

BAB II

GAMBARAN UMUM PT ASKRINDO (PERSERO) CABANG SEMARANG

2.1 Sejarah Singkat PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

2.1.1 Sejarah Pendirian

Askrindo, didirikan pada tanggal 6 April 1971 sebagai tindak lanjut dari terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Perasuransian Kredit dengan pemegang saham Bank Indonesia dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Maksud dan tujuan pendirian Perseroan adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh akses ke sistem perkreditan perbankan, yaitu tidak memiliki agunan. Dengan membentuk Askrindo diharapkan akan terjadi peningkatan peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

Pada tahun 1974, Askrindo ditugaskan oleh Pemerintah RI dan Bank Indonesia untuk memberikan penutupan pertanggungan terhadap kredit-kredit program (kredit dengan likuiditas dibiayai Pemerintah) yang diberikan oleh Perbankan (Bank Pelaksana) kepada masyarakat yang ditetapkan sebagai sasaran pemberian kredit program tersebut, seperti: petani, pedagang, guru dan profesi lainnya, mahasiswa, dan UMKM pada umumnya. Penugasan tersebut di atas bersifat wajib, sehingga Askrindo wajib memberikan pertanggungan, demikian pula bank

penyedia kredit diwajibkan untuk meminta pertanggung jawaban kepada Askrindo. Penugasan ini berakhir dengan berlakunya paket kebijakan Pemerintah Januari 1990 yang dikenal dengan Pakjan 90.

2.1.2 Sejarah Perjuangan

Memasuki awal tahun 90-an, Askrindo memasuki pasar bebas dan tidak lagi diwajibkan menutup pertanggung jawaban atas kredit yang diberikan Bank Pelaksana dan sebaliknya Bank Pelaksana tidak diwajibkan meminta pertanggung jawaban kepada Askrindo. Untuk melaksanakan ketentuan Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, dimana perusahaan harus memisahkan antara usaha asuransi dan reasuransi, maka pada tahun 1992, Divisi Jasa Kredit Ekspor (JKE)/Asuransi Ekspor (AE) yang dimiliki Askrindo telah membentuk menjadi perusahaan tersendiri yaitu PT Asuransi Ekspor Indonesia yang disingkat ASEI.

Untuk melaksanakan ketentuan Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, dimana perusahaan harus memisahkan antara usaha asuransi dan reasuransi, maka pada tahun 1994 Askrindo mendirikan entitas anak perusahaan yaitu PT Reasuransi Nasional Indonesia yang bergerak dalam usaha reasuransi, yang sekaligus juga untuk meningkatkan kapasitas pertanggung jawaban nasional.

Tepatnya pada tanggal 22 Agustus 1994, berdasarkan ijin dari Menteri Keuangan yakni ijin prinsip No.S.1369/KMK.017/1994 tanggal 26 September 1994 dan ijin operasional No. 27/ KMK.017/1995 tanggal 9 Januari 1995 dengan kepemilikan saham sebesar 99,99%.

Tahun 1996 Askrindo meningkatkan peranannya dalam mendukung perekonomian nasional, dengan menjalankan produk-produk asuransi lainnya, seperti *suretyship*, asuransi kredit perdagangan dan usaha reasuransi. Selanjutnya, pada tahun 1999, Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan tugas untuk menjalankan usaha penjaminan L/C guna menghidupkan kembali perekonomian yang mengalami kontraksi akibat krisis moneter tahun 1997-1998. Penjaminan LC kemudian dihentikan sejak tahun 2005 karena tidak menguntungkan bagi perusahaan. Produk-produk lainnya tetap dijalankan perusahaan hingga saat ini.

2.1.3 Sejarah Perjalanan

Pada akhir tahun 2007 berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007, Pemerintah meluncurkan program Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menugaskan Askrindo bertindak sebagai lembaga penjamin KUR kepada pihak perbankan yang menyalurkannya. Dalam program ini, Pemerintah memberikan tambahan modal berupa Penyertaan Modal Negara (PMN) setiap tahun dengan besar tambahan yang bervariasi. Sejak tahun 2010, Bank Indonesia telah melepaskan seluruhnya sahamnya kepada Pemerintah RI, sehingga Pemegang Saham menjadi hanya Departemen Keuangan RI.

Tahun 2012 Askrindo membentuk entitas anak perusahaan yaitu PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah atau Askrindo Syariah, yang bergerak di bidang usaha Penjaminan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 Desember 2012 dengan izin dari Pemerintah melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-777/KM.10/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Pemberian Izin Usaha

Perusahaan Penjaminan Kredit Kepada PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

Dengan memperhatikan peluang pada bisnis asuransi yang masih lebar, maka pada akhir tahun 2013 PT Askrindo membentuk unit usaha Asuransi Umum dengan 7 (tujuh) produk baru yaitu: Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kebakaran, Asuransi Kontraktor.

Tahun 2014 PT Usayasa Utama didirikan pada tanggal 7 Oktober 1997, berdasarkan Akta Nomor 5 yang dibuat di hadapan Notaris Nyonya Sulami Mustafa S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-1523.HT.01.01.Tahun 1998 tertanggal 9 Maret 1998, bergabung menjadi entitas anak perusahaan Askrindo, yang bergerak di Bidang Agen Asuransi.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional.

Dalam visi perusahaan tersebut di atas terdapat 3 (tiga) unsur utama, yaitu:

1. Penanggung Risiko

Menegaskan bahwa Askrindo merupakan perusahaan asuransi yang melaksanakan bidang usaha berkaitan dengan penanggungan risiko dari suatu peristiwa yang akan terjadi, termasuk risiko usaha/ bisnis tidak terbatas pada asuransi kredit dan *suretyship*.

2. Unggul

Menjelaskan bahwa Askrindo bertekad menjadi perusahaan asuransi yang terkemuka dalam kegiatan usahanya dibandingkan perusahaan pesaing. Keunggulan perusahaan harus tertanam dalam persepsi pelanggan/ pemangku kepentingan serta dapat diukur berdasarkan kaidah pengukuran objektif

3. Layanan global guna mendukung perekonomian nasional

Menjelaskan bahwa Askrindo memberikan layanan yang terbaik kepada para pengguna jasa dengan cakupan global untuk dapat memberikan kontribusi dan memiliki arti dalam perekonomian nasional.

Penerapan layanan global dimaksud memiliki makna:

- a) Perusahaan bertanggung milik WNI, berdomisili di Indonesia dan memiliki objek usaha/proyek yang berlokasi di luar negeri, atau
- b) Perusahaan bertanggung milik WNA berdomisili di luar negeri yang memiliki objek usaha/proyek di wilayah Republik Indonesia.

2.2.2 Misi PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya
- 2) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko dengan layanan global
- 3) Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko.

2.3 Logo PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

Gambar 2. 1 Logo PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang



2.3.1 Arti Logo PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

Makna Bentuk

- 1) Bentuk logo berasal dari abjad Yunani yang terdiri dari huruf “Alpha” dan “Kappa” memiliki arti:
 - “Alpha” berarti “yang pertama”, menyimbolkan PT Askrindo sebagai perusahaan asuransi kredit yang pertama di Indonesia
 - “Kappa” berarti “keseluruhan”, menyimbolkan layanan PT Askrindo yang menyeluruh
- 2) Bentuk logo memperlihatkan sebuah bentuk ikatan erat yang melambangkan kemitraan yang solid, untuk tumbuh dan mencapai tujuan bersama
- 3) Penggalan huruf “K” melambangkan sikap progresif untuk mengembangkan dan membuka diri di kancan global
- 4) Jenis font berkarakter bold pada kata “ASKRINDO”, menyimbolkan perusahaan yang kokoh, modern, lebih bersahabat dengan mitra bisnis

Makna Warna

Warna Biru : menyimbolkan kedalaman visi-misi dan pengetahuan serta pengalaman

Warna Oranye : menyimbolkan energi, semangat, inovatif, dan kreatif

Elemen Grafis

Elemen grafis berfungsi sebagai pendukung dalam komposisi sebuah desain

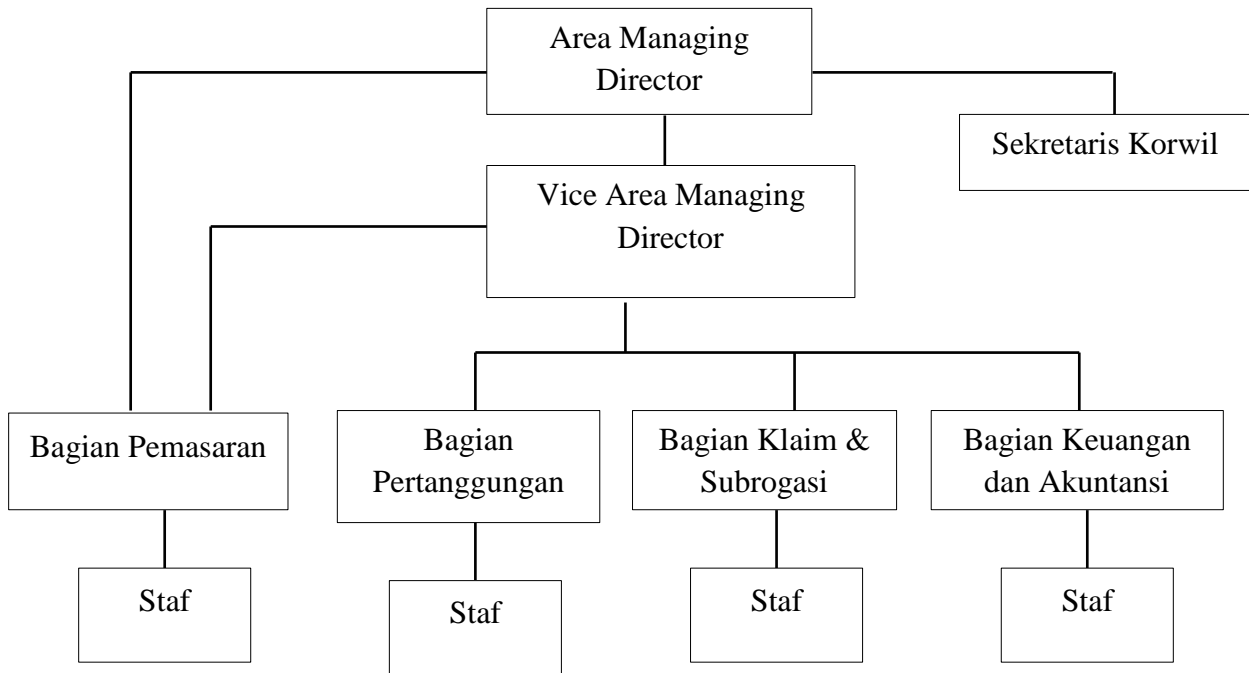
Makna bentuk:

- Simbol dari PT Askrindo yang menjalin ikatan erat yang semakin banyak dengan para *customer* dan mitra kerja baru
- Membentuk motif seperti motif batik sebagai simbol dari keIndonesiaan PT Askrindo yang berakar kuat

2.4 Struktur Organisasi PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Sebagai organisasi yang dinamis, Askrindo terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia bisnis. Dalam rangka mengantisipasi perkembangan di masa depan, Askrindo telah melakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi perusahaan agar setiap lini organisasi dapat menjalankan fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan dan visi perusahaan. Struktur organisasi yang digunakan oleh PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang adalah struktur organisasi lini, yaitu menggambarkan tekanan bahwa wewenang organisasi dipegang langsung oleh manajemen puncak atau manajer atas yang di terapkan pada karyawannya untuk mencapai keberhasilan. Di bawah ini telah disajikan struktur organisasi PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang.

**Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT Askrindo (Persero)
Cabang Semarang**



Sumber: PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang, 2018

Berdasarkan struktur organisasi di atas, PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang memiliki pimpinan cabang yang dibantu oleh staf yang berfungsi sebagai pembantu kepala bagian yang ada di atasnya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Struktur organisasi dapat menunjukkan wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian. Tujuan perusahaan akan dapat tercapai ketika setiap bagian dapat bekerja sama dengan baik sesuai dengan wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian. Oleh karena itu di bawah ini telah dijelaskan wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada di PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang.

2.4.1 Tugas dan Wewenang

1. Area Managing Director

Area Managing Director bertindak sebagai pusat koordinator dan mewakili direksi di dalam melakukan hubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, serta membawahi kantor-kantor Unit Pemasaran di wilayah kerja cabang bersangkutan.

2. Vice Area Managing Director

Vice Area Managing Director bertindak sebagai wakil koordinator di dalam melakukan hubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, serta membawahi kantor-kantor Unit Pemasaran di wilayah kerja cabang bersangkutan.

3. Sekretaris Korwil

Sekretaris Korwil merupakan sekretaris yang dibawah oleh Area Managing Director untuk membantu segala pekerjaan yang dilakukan oleh Area Managing Director. Tugas dari Sekretaris Korwil diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kelancaran tugas Area Managing Director
- 2) Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan oleh Area Managing Director
- 3) Menyiapkan dokumen dan hal penting lainnya yang dibutuhkan oleh Area Managing Director

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran merupakan ujung tombak yang mewakili perusahaan di masyarakat, dimana tugasnya adalah menjual produk perusahaan, memberikan

pelayanan dalam hal penyerahan produk perusahaan, menerima pembayaran premi nasabah dan membantu mengurus klaim.

5. Bagian Pertanggung

Tugas pokok dari bagian pertanggung yaitu menyelenggarakan penutupan pertanggung terhadap resiko atas kredit yang diberikan bank-bank maupun terhadap resiko kredit lain dan melakukan penutupan penjaminan atas produk diversifikasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian pertanggung dapat melaksanakannya dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan kegiatan pertanggung kredit kantor cabang sesuai dengan kebijaksanaan umum dan khusus yang telah diarahkan atau ditetapkan oleh Kepala Kantor Cabang atau Kantor Pusat.
- 2) Menyelenggarakan analisa dan evaluasi serta membuat rekomendasi kepada Kepala Kantor Cabang untuk mendapatkan keputusan penutupan pertanggung yang wewenang penutupnya masih berada dalam wewenang Kepala Kantor Cabang.
- 3) Menyelenggarakan administrasi penutupan pertanggung dan dapat mempermudah pengawasan *intern* oleh Kepala Kantor Cabang maupun Kantor Pusat.
- 4) Membantu kegiatan tata usaha menyiapkan rencana anggaran pendapatan dan biaya kantor cabang.
- 5) Menyelesaikan analisa dan evaluasi proyek massal dan lain sebagainya.
- 6) Menyusun laporan periodik/sewaktu-waktu kepada kantor pusat.

6. Bagian Klaim & Subrogasi

Bidang Klaim dan Subrogasi dikepalai oleh Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penyelesaian atas tuntutan ganti rugi dari tertanggung dan menyelenggarakan pengawasan pertanggungan dan subrogasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian ini dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan program kegiatan penyelesaian klaim, subrogasi dan *recovery* kantor cabang sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kantor cabang atau kantor pusat.
- 2) Menyelenggarakan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Cabang untuk penyelesaian atau pembayaran atau tuntutan ganti rugi yang masih dalam wewenang kantor cabang.
- 3) Menyelenggarakan/menyiapkan analisa dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan kantor pusat atas tuntutan ganti rugi yang wewenang keputusannya berada di atas wewenang Kepala Kantor Cabang.
- 4) Menyelenggarakan administrasi penyelesaian klaim yang dapat dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan penyelesaian klaim dan sekaligus dapat mempermudah pengawasan *intern* oleh Kepala Kantor Cabang maupun oleh kantor pusat.
- 5) Menyelenggarakan administrasi piutang subrogasi atas klaim-klaim yang telah dibayarkan klaimnya.

6) Melakukan penagihan-penagihan kepada bank-bank agar melimpahkan *recovery* atas setoran-setoran debitur yang menjadi bagian PT Askrindo (Persero).

7. Bagian Keuangan dan Akuntansi

Bagian Keuangan dan Akuntansi merupakan bidang non operasional yang tugasnya sebagai pendukung dari kegiatan-kegiatan Bidang Pertanggung, dan Bidang Klaim dan Subograsi. Bidang ini dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang:

a) Keuangan

- 1) Membuat rencana anggaran
- 2) Melaksanakan tugas-tugas lain atas perintah Kepala Cabang
- 3) Melaksanakan administrasi produksi, bonus, komisi, dan lain-lain

b) Akuntansi

- 1) Melakukan pencatatan kas dan bank
- 2) Membuat laporan keuangan

c) Personalia

Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan (kesehatan, tunjangan, pendidikan, dan kegiatan lainnya).

d) Umum

Membuat pengadaan mengenai kelangsungan perusahaan dan melihat secara utuh untuk diperhatikan kebutuhan perusahaan dan memelihara kondisi fisik perusahaan.

2.5 Bidang Usaha PT Askrindo (Persero)

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan melakukan usaha di bidang asuransi dengan menjalankan usaha asuransi kerugian, termasuk dengan prinsip syariah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menerima pertanggung jawaban atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dan/atau pembiayaan, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dari Debitur terutama Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang diberikan oleh Bank atau lembaga pembiayaan lainnya
- b. Menerima pertanggung jawaban langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya yang berasal dari dalam maupun luar negeri, secara sendiri atau bersama-sama dengan perusahaan asuransi lainnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan
- c. Menerima pertanggung jawaban tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi, reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan perseroan

d. Melakukan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagai bentuk komitmen untuk mencapai keberhasilan atas maksud dan tujuan perusahaan, perseroan terus berupaya mempertahankan semangat yang kuat dan kerja keras untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan, mitra kerja dan *stakeholder* lainnya. Hal ini diwujudkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang telah disahkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Pemegang Saham Askrido, melalui Surat Keputusan Nomor: S-566/MBU/2013 tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Askrido tahun 20013-2017, dengan harapan sasaran perusahaan dapat dicapai secara optimal.

2.5.1 Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Askrido saat ini memiliki 7 (tujuh) produk utama yang terdiri dari:

1. Asuransi Kredit

Produk jasa ini memberikan jaminan/ganti rugi atas kemacetan kredit yang disalurkan baik oleh perbankan maupun non perbankan kepada UMKM. Jenis Asuransi Kredit Bank:

- Penjaminan Kredit Menengah.
- Penjaminan Kredit Kecil.

Manfaat Asuransi Kredit:

- Memperbesar akses UMKM terhadap sumber pembiayaan.
- Mengurangi risiko yang dihadapi bank atas pemberian kredit kepada UMKM.

Pengguna Jasa Asuransi Kredit:

- Bank Pemerintah/Swasta Nasional termasuk BPR.
- Bank Pembangunan Daerah.
- Bank Syariah Lembaga Keuangan non Bank (Pegadaian).

2. Asuransi Kredit Perdagangan

Produk melindungi pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam transaksi perdagangan barang, misalnya antara produsen dengan distributornya, distributor dengan pengecer. Fungsi lain dari produk ini adalah memberikan akses bagi sektor riil untuk meningkatkan volume transaksi penjualan melalui kebijakan kredit (*credit policy*) yang fleksibel sesuai dengan fluktuasi permintaan pasar.

Produk ini telah dikemas dalam bentuk jasa layanan manajemen kredit dengan memberikan bentuk-bentuk layanan *credit advice*, *credit control* dan *insurance protection*.

Manfaat Asuransi Kredit Perdagangan:

- Mempermudah pelaksanaan kebijakan kredit perusahaan (*credit policy*).
- Mengurangi cadangan piutang ragu-ragu akibat kemacetan kredit.
- Meningkatkan volume penjualan.
- Memberikan akses kepada pedagang/distributor untuk memperoleh barang dagangannya.

Pengguna Asuransi Kredit Perdagangan:

- Produsen/supplier dari barang-barang industri.
- Produsen/supplier dari jenis barang yang habis dalam jangka pendek.

3. Surety Bond

Produk memberikan jaminan kepada pemilik proyek/*obligee/bouwheer* terhadap kerugian yang timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban pelaksana proyek/*principal* atas suatu proyek (konstruksi/non konstruksi) dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Manfaat surety bond bagi principal:

Principal dapat memperoleh penjaminan *suretyship* dengan cepat, mudah dan biaya yang relatif murah, dimana *collateral/agunan* bukan persyaratan utama dalam perolehan penjaminan.

Manfaat surety bond Bagi obligee:

- Mudah dalam proses pencairan bila *principal* wanprestasi.
- *Suretyship*/penjaminan dari Askrindo memberikan jaminan kepada *obligee* bahwa proyek yang dikelola/ dimiliki *obligee* akan terlaksana dan selesai sesuai kontrak yang diperjanjikan.

Jenis-jenis surety bond (konstruksi/non konstruksi):

- a. Jaminan Penawaran
- b. Jaminan Pelaksanaan
- c. Jaminan Uang Muka
- d. Jaminan Pemeliharaan
- e. Jaminan Pembayaran.

4. Customs Bond

Produk ini memberikan penjaminan atas fasilitas kepabeanan, fasilitas penangguhan/pembebasan bea masuk barang impor dan pemungutan bea masuk lainnya kepada *obligee* (Dirjen Bea & Cukai) apabila *principal* (Importir/Produsen Eksportir) tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Manfaat customs bond:

Apabila *principal* (Perusahaan Importir/Eksportir) tidak memenuhi kewajibannya kepada Kantor Pabean berupa penyelesaian bea masuk, cukai, denda administrasi dan pajak atas barang-barang yang diimpor berdasarkan PIB/PIBT/SPKPBM, maka Kantor Pabean dapat mengajukan klaim kepada Askrindo.

Jenis Customs Bond:

- a. Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE)
- b. Impor Sementara (OB 23)
- c. EPTE/Kawasan Berikat
- d. *Vooruitslag*
- e. BC 12
- f. PPJK
- g. NOTUL
- h. *Excise bond*

5. Asuransi Umum

Askrindo memiliki 19 (sembilan belas) jenis produk Asuransi Umum yang telah dipasarkan secara luas di wilayah Indonesia, yaitu:

a) Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi kecelakaan diri adalah asuransi yang menjamin atas risiko kematian, cacat tetap, cacat sementara, biaya perawatan dan atau pengobatan yang secara langsung disebabkan suatu kecelakaan yaitu suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung unsur kekerasan baik yang bersifat fisik maupun kimia, yang datangnya secara tiba-tiba, tidak dikehendaki atau direncanakan, dari luar, terlihat dan langsung yang seketika itu mengakibatkan luka badan yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh ilmu kedokteran.

b) Asuransi Kebakaran

Asuransi kebakaran adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan yang disebabkan secara langsung oleh: Kebakaran, Petir, Ledakan, Kejatuhan Pesawat Terbang dan Asap

c) Asuransi Kontraktor

Asuransi kontraktor adalah asuransi yang menjamin atas kerusakan atau kerugian objek yang dipertanggungkan pada saat pelaksanaan pembangunan/pemasangan konstruksi dan selama masa pemeliharaan

d) Asuransi Tanggung Gugat

Asuransi tanggung gugat adalah asuransi yang menjamin kerugian material akibat tanggung jawab hukum kepada pihak lain untuk membayarkan kompensasi untuk cedera tubuh atau kerusakan pada properti pihak lain karena atau akibat kelalaian

tertanggung atau karyawan tertanggung termasuk biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelaan

e) Asuransi Pengangkutan Barang

Asuransi pengangkutan barang adalah asuransi yang menjamin kerugian, kerusakan dan tanggung jawab terhadap barang dan atau kepentingan yang dipertanggungkan

f) Asuransi Properti

Asuransi Properti adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan

g) Asuransi Pemasangan Mesin

Asuransi yang memberikan perlindungan lengkap terhadap hampir semua kerugian dan kerusakan yang mungkin terjadi pada saat pemasangan mesin-mesin, termasuk tuntutan dari pihak lain yang menderita kerugian akibat aktivitas pemasangan tersebut

h) Asuransi Kerusakan Mesin

Asuransi *engineering* yang menjamin kerugian atau kerusakan fisik secara tiba-tiba (*sudden*) dan tidak terduga (*unforeseen*) pada mesin-mesin (*machinery*) yang sudah dalam keadaan operasional

i) Asuransi Uang

Asuransi yang menjamin risiko kerugian uang yang sesuai dengan uang yang dimiliki tertanggung, baik uang yang disimpan (*money in safe*) maupun uang dalam perjalanan (*money in transit*)

j) *Riot, Strike, and Malicious Damage*

Kerugian yang diakibatkan oleh sekelompok orang dalam gangguan ketertiban umum, kecuali huru-hara politik yang menjurus kepada pemberontakan, revolusi atau pengambilalihan kekuasaan

k) *Civil Engineering Complete Risks (CECR)*

Asuransi yang menyeluruh atas struktur-struktur pekerjaan Teknik Sipil setelah selesai dibangun

l) Asuransi Alat Berat

Asuransi yang memberikan jaminan risiko kerugian terhadap alat-alat berat yang dipakai dalam suatu pembangunan

m) Asuransi Kendaraan

Memberikan penjaminan dasar untuk kendaraan-kendaraan bermotor Anda yang dapat diperluas dengan berbagai risiko yang bisa menimpa kendaraan tersebut.

n) *Marine Hull*

Memberikan jaminan terhadap kerugian atau kerusakan fisik pada kapal yang mengalami musibah kecelakaan karena tabrakan, terdampar, tenggelam, jatuh, dan risiko alam serta tanggung jawab hukum kepada pihak ke III

o) *Builders' Risks Insurance*

Menjamin segala risiko (*all risks*) yang mungkin terjadi sehubungan dengan pembangunan atau pembuatan kapal *from laying of keel to completion*, termasuk risiko peluncuran (*launching*), percobaan pelayaran (*sea trials*), dan juga penyerahan kepada *principal* di pelabuhan tujuan (*delivery to owners*)

p) *Comprehensive General Liability (CGL)*

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atau melindungi tertanggung dari tuntutan hukum pihak ketiga yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian yang tidak disengaja oleh tertanggung atau orang yang bekerja pada tertanggung

q) *Contractor's Plant and Machinery (CPM)*

Memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian pada alat-alat berat yang digunakan yang disebabkan oleh bahaya tabrakan, terguling, pencurian, bencana alam, dll.

r) *Electronic Equipment Insurance (EEI)*

Asuransi atau Pertanggungjawaban yang memberikan jaminan atau proteksi atas kerugian atau kerusakan barang-barang/peralatan elektronik sebagai akibat dari risiko yang dijamin dalam polis

s) *Aviation Insurance*

Mengganti kerugian atau memperbaiki kerusakan fisik pesawat terbang yang dipertanggungjawabkan akibat kecelakaan yang terjadi dalam periode asuransi.

6. Reasuransi

Produk-produk yang dipasarkan Askrindo sepenuhnya telah mendapatkan *back up* reasuransi dari Perusahaan Reasuransi Luar Negeri seperti: Partner Re, Munich Re, Atradius Re, dan Perusahaan Reasuransi Dalam Negeri.

7. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Produk ini memberikan jaminan kepada Bank Penyalur KUR atas kredit yang diberikan kepada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Pemberian kredit ini adalah untuk pembiayaan Kredit Modal Kerja (KMK) dan

Kredit Investasi (KI) bagi UMKMK yang memiliki bidang usaha produktif dan layak atau *feasible* namun belum *bankable*. Besarnya plafond kredit/pembiayaan yang dijamin maksimum sampai dengan Rp500 juta dengan tujuan agar dapat membantu mengembangkan pengusaha khususnya UMKMK menjadi dapat lebih produktif, sehingga dapat mendukung perkembangan ekonomi secara nasional.

Jenis Kredit Usaha Rakyat:

- a) Mikro, diberikan dengan plafond sampai dengan 25 juta rupiah
- b) Ritel, diberikan dengan plafond di atas 25 juta rupiah sampai dengan 500 juta rupiah

2.6 Identitas Responden

Identitas responden merupakan penjelasan secara kualitatif mengenai responden penelitian. Dalam penelitian ini akan disajikan data primer mengenai identitas responden meliputi: jenis kelamin responden, umur responden, masa bekerja responden, tingkat pendidikan responden, status marital responden, dan jumlah tanggungan keluarga responden.

2.6.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini karyawan PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang memiliki karyawan pria dan wanita yang memiliki hak dan kewajiban yang sama serta setiap pekerjaan dapat dikerjakan baik itu pria maupun wanita. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kuesioner, maka telah disajikan gambaran karyawan PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin seperti berikut:

Tabel 2. 1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	19	57,58%
2.	Perempuan	14	42,42%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 57,58% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki yang bekerja di PT Askrido (Persero) Cabang Semarang. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan memiliki Persentase sebesar 42,42%. Maka dapat dilihat bahwa jumlah karyawan yang bekerja di PT Askrido (Persero) Cabang Semarang mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Walaupun begitu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, PT Askrido (Persero) Cabang Semarang tidak membedakan tugas dan tanggung jawab antara karyawan laki-laki maupun perempuan.

2.6.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia memiliki tujuan untuk mengetahui usia responden yang bekerja di PT Askrido (Persero) Cabang Semarang. Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau mahluk, dan usia dapat mengindikasikan usia mental dan biologis yang dimiliki seseorang. Di bawah ini telah disajikan mengenai data responden berdasarkan usia.

Tabel 2. 2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Nomor	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 24 tahun	3	9,09%
2.	25 – 29 tahun	5	15,15%
3.	30 – 34 tahun	8	24,24%
4.	35 – 39 tahun	7	21,21%
5.	40 – 45 tahun	6	18,18%
6.	46 – 50 tahun	2	6,06%
7.	>50 tahun	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa rentang usia 30-34 tahun merupakan rentang usia yang paling banyak dimiliki oleh responden, yaitu sebanyak 24,24%. Sedangkan rentang usia 45-49 tahun dan rentan usia 50 tahun ke atas memiliki paling sedikit responden, yaitu sebanyak 2 orang responden atau sebanyak 6,06% dari total responden. Hal ini dapat diketahui pula bahwa puncak tertinggi rentan usia karyawan PT Askrido (Persero) Cabang Semarang berada pada rentan usia 30-34 tahun, dan terendah pada rentang usia 46-50 tahun di atas 50 tahun.

2.6.3 Identitas Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Identitas responden berdasarkan masa bekerja memiliki tujuan untuk mengetahui berapa lama responden bekerja di PT Askrido (Persero) Cabang Semarang. Masa bekerja dapat diartikan sebagai lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman. Di bawah ini telah disajikan mengenai data responden berdasarkan masa bekerja.

Tabel 2. 3
Identitas Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Nomor	Masa Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	<1 tahun	2	6,06%
2.	1 – 5 tahun	11	33,33%
3.	6 – 10 tahun	10	30,30%
4.	11 – 15 tahun	6	18,18%
5.	16 – 20 tahun	2	6,06%
6.	>20 tahun	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 2.3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang merupakan karyawan PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang mayoritas memiliki masa bekerja antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 33,33% responden. Sedangkan untuk responden yang memiliki masa bekerja kurang dari satu tahun, yang juga termasuk karyawan baru, memiliki jumlah responden sebesar 6,06%. Hal ini juga terjadi pada responden yang masa bekerja antara 16-20 tahun dan lebih dari 20 tahun yang masing-masing memiliki total responden paling sedikit, yaitu sebesar 6,06%.

2.6.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan responden yang bekerja di PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan

mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari Di bawah ini telah disajikan mengenai data responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. 4
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Diploma (D-3)	4	12,12%
2.	Sarjana (S-1)	23	69,70%
3.	Pasca Sarjana (S-2/S-3)	6	18,18%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2.4, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang merupakan karyawan PT Askrido (Persero) Cabang Semarang mayoritas adalah sarjana (S-1) yaitu sebesar 69,70%. Sedangkan hanya terdapat 12,12% responden yang memiliki gelar diploma (D-3), dan sisanya adalah responden yang memiliki gelar pasca sarjana (S-2/2-3) yaitu sebesar 18,18%.

2.6.5 Identitas Responden Berdasarkan Status Marital

Dalam penelitian ini data mengenai identitas responden berdasarkan status marital memiliki tujuan untuk mengetahui status marital responden yang bekerja di PT Askrido (Persero) Cabang Semarang, apakah responden belum menikah, telah menikah, janda, atau duda. Sarwono & Soeroso (2001:23) mengatakan bahwa perbedaan status perkawinan juga diduga akan mempengaruhi emosional karyawan sehingga dapat berpengaruh terhadap situasi yang dihadapi di lingkungan kerja dan perilaku dalam bekerja. Di bawah ini telah disajikan mengenai data responden berdasarkan status marital.

Tabel 2. 5
Identitas Responden Berdasarkan Status Marital

Nomor	Status Marital	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Menikah	8	24,24%
2.	Menikah	22	66,67%
3.	Janda	2	6,06%
4.	Duda	1	3,03%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,67% responden telah menikah. Kemudian 6,06% responden berstatus janda, 3,03% responden berstatus duda, dan sisanya, yaitu sebesar 24,2% responden belum menikah.

2.6.6 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden yang bekerja di PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Di bawah ini telah disajikan mengenai data responden berdasarkan jumlah tanggungan.

Tabel 2. 6
Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Nomor	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak memiliki tanggungan	7	21,21%
2.	1-2 orang	17	51,52%
3.	3-4 orang	9	27,27%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2.6 di atas, dapat diketahui bahwa 51,52% responden yang bekerja di PT Askrindo (Persero) Cabang Semarang memiliki tanggungan keluarga sebesar 1-2 orang. Sedangkan terdapat 21,2% responden yang juga karyawan di perusahaan tersebut tidak memiliki tanggungan.